KARANG TARUNA DAN PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN PEMUDA DI TINGKAT DESA

Linda Ning Utami[1], Daryono[2], Innayatul Laili[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara
[1] utami161003@gmail.com, [2]daryono.jarwo@gmail.com,
[3]innayatullaili96@gmail.com

ABSTRACT

Leadership character in the younger generation is a crucial asset for the sustainability of rural development. However, the lack of platforms for self-actualization often hinders this regeneration process. This study aims to analyze the role of Karang Taruna in developing youth leadership character at the village level, focusing on Desa Alastlogo, Lekok District. A descriptive qualitative approach was employed in this research. Data collection was conducted through in-depth interviews with Karang Taruna committees, community leaders, and village officials, complemented by participant observation and documentation study. The results indicate that Karang Taruna significantly contributes to fostering youth leadership through three main aspects: direct involvement in program management, organizational training, and community social services. Through these activities, youth members successfully developed essential leadership indicators such as responsibility, communication skills, teamwork, and decision-making. Challenges encountered include budget constraints and fluctuating member participation, which were mitigated through persuasive approaches. This study concludes that Karang Taruna is not merely a social organization, but an effective incubator for shaping future village development drivers.

Keywords: Karang Taruna, Leadership Character, Youth, Village Development.

ABSTRAK

Karakter kepemimpinan pada generasi muda merupakan aset krusial bagi keberlanjutan pembangunan di tingkat perdesaan. Namun, minimnya wadah aktualisasi diri sering kali menjadi hambatan dalam proses kaderisasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Karang Taruna dalam mengembangkan karakter kepemimpinan pemuda di tingkat desa, dengan fokus studi di Desa Alastlogo, Kecamatan Lekok. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan perangkat desa, serta didukung oleh observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan remaja melalui tiga aspek utama: keterlibatan langsung dalam manajemen program kerja, pelatihan keorganisasian, dan pengabdian sosial masyarakat. Melalui aktivitas tersebut, anggota remaja berhasil mengembangkan indikator kepemimpinan esensial seperti tanggung jawab, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran dan fluktuasi partisipasi anggota,

namun dapat diatasi melalui pendekatan persuasif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Karang Taruna bukan sekadar organisasi sosial, melainkan inkubator efektif untuk mencetak penggerak pembangunan desa di masa depan.

Kata Kunci: *Karang Taruna, Karakter Kepemimpinan, Pemuda, Pembangunan Desa.*

A. Pendahuluan

Pemuda merupakan pilar strategis dalam keberlanjutan pembangunan suatu bangsa, khususnya dalam konteks pembangunan perdesaan. Sebagai agen perubahan (*agent of change*), pemuda dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter kepemimpinan yang kuat agar mampu menggerakkan potensi lokal dan menghadapi tantangan sosial yang kian kompleks. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa regenerasi kepemimpinan di tingkat desa sering kali mengalami stagnasi. Minimnya ruang aktualisasi diri, tingginya arus urbanisasi pemuda ke kota, serta dominasi generasi tua dalam pengambilan keputusan publik di desa menjadi faktor penghambat utama dalam proses kaderisasi pemimpin muda di ranah domestik.

Untuk menjembatani persoalan tersebut, keberadaan organisasi kepemudaan di tingkat desa menjadi sangat krusial. Salah satu wadah resmi yang difasilitasi oleh pemerintah berdasarkan regulasi nasional adalah Karang Taruna. Sebagai organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna memiliki posisi strategis untuk menyelenggarakan pembinaan pemuda melalui berbagai kegiatan produktif, sosial, dan keorganisasian. Melalui keterlibatan aktif dalam Karang Taruna, remaja tidak hanya belajar mengenai administrasi organisasi, melainkan juga mengasah kepekaan sosial, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan mengambil keputusan. Nilai-nilai inilah yang membentuk fundamen karakter kepemimpinan (*leadership character*) sebelum mereka terjun ke ranah masyarakat yang lebih luas.

Meski secara teoritis Karang Taruna memiliki fungsi inkubasi yang ideal, efektivitasnya di tingkat tapak (desa) sering kali bervariasi dan menghadapi tantangan sosiologis yang dinamis. Di Desa Alastlogo, Kecamatan Lekok, tantangan geografis dan latar belakang sosial-ekonomi masyarakat

memberikan corak tersendiri terhadap pola partisipasi remaja. Perilaku apatis sebagian remaja terhadap organisasi, pengaruh digitalisasi yang mengarah pada budaya individualis, serta keterbatasan stimulus program kerja sering kali mengaburkan peran substansial Karang Taruna dalam menanamkan nilai kepemimpinan. Oleh karena itu, penting untuk memotret secara mendalam bagaimana Karang Taruna di wilayah tersebut menavigasi tantangan yang ada demi menumbuhkan jiwa kepemimpinan remaja.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengulas peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda atau pengentasan masalah sosial. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji internalisasi karakter kepemimpinan pada fase usia remaja di wilayah perdesaan dengan karakteristik lokal seperti di Kecamatan Lekok masih relatif terbatas. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai mekanisme adaptasi program Karang Taruna dalam membentuk indikator kepemimpinan esensial di tengah dinamika remaja pedesaan saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Karang Taruna dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada remaja di Desa Alastlogo, Kecamatan Lekok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu sosiologi pemuda dan pendidikan karakter, serta menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi organisasi kepemudaan sebagai pencetak pemimpin masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai fenomena interpretatif terkait mekanisme Karang Taruna dalam menginternalisasi karakter kepemimpinan pada remaja. Penelitian dilakukan di Desa Alastlogo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Karang Taruna di desa tersebut

memiliki dinamika program kerja yang aktif dalam merangkul remaja di tengah tantangan sosial-ekonomi masyarakat perdesaan.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari informan di lapangan yang ditentukan menggunakan teknik ***purposive sampling***.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 informan (Ketua, Wakil Ketua, 6 Anggota Karang Taruna, Perangkat Desa, dan Tokoh Masyarakat) di Desa Alastlogo, Kecamatan Lekok, berikut adalah beberapa poin penting yang berhasil dirangkum:

1. Bentuk Kegiatan Karang Taruna

a. Kegiatan Sosial dan Lingkungan: Melakukan kerja bakti desa, kebersihan lingkungan, kegiatan sosial, serta memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan.

b. Kegiatan Kebangsaan dan Kepemudaan: Mengadakan rapat pengurus rutin, pelatihan keterampilan, kegiatan olahraga, keagamaan (PHBI), serta kepanitiaan untuk hari besar nasional seperti HUT RI/Agustusan.

2. Keterlibatan dan Partisipasi Remaja

Partisipasi remaja dalam berbagai kegiatan tergolong baik dan terus bertambah. Remaja bukan hanya menonton saja, tetapi turut berperan aktif sejak awal persiapan, selama pelaksanaan, hingga akhir evaluasi kegiatan (sebagai anggota panitia atau koordinator lapangan).

3. Kegiatan Paling Berkontribusi dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan

Semua informan setuju bahwa kegiatan persiapan acara besar (seperti perayaan Hari Ulang Tahun RI/Agustusan) dan rapat organisasi adalah jenis kegiatan yang paling efektif dalam melatih kemampuan kepemimpinan. Di sini remaja diminta untuk membagi tugas, bekerja sama, mengambil keputusan saat sedang berlangsung, dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan acara tersebut.

4. Perubahan Karakter dan Perilaku Remaja

a. Peningkatan Kepercayaan Diri: Remaja yang dulu pemalu atau suka

diam jadi lebih berani bicara di depan orang banyak dan memberikan pendapat saat rapat.

b. Tanggung Jawab & Disiplin: Mereka terbiasa menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu dan menghargai waktu saat rapat.

c. Kepedulian Sosial: Mereka jadi lebih perhatian terhadap lingkungan desa dan lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

5. Faktor Pendukung & Penghambat

a. Faktor Pendukung: Ada dukungan penuh dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, orang tua, fasilitas desa, serta komunikasi dan kerja sama yang baik antar pengurus.

b. Faktor Penghambat: Anggota terkadang kesibukan karena harus sekolah, kuliah, atau bekerja, sehingga sulit menyesuaikan jadwal.Selain itu, ada perbedaan minat dan sebagian remaja masih pemalu untuk ikut serta.

6. Solusi Mengatasi Hambatan

Pendekatan yang personal (diterima langsung oleh pengurus), membantu merancang konsep kegiatan yang lebih menarik sesuai dengan minat remaja, serta mengatur jadwal kegiatan dengan fleksibel agar tidak mengganggu waktu sekolah atau bekerja.

Kepemimpinan remaja bukanlah sesuatu yang bisa terbentuk dalam sekejap, melainkan hasil dari proses yang terjadi dalam lingkungan sosial dan organisasi. Karang Taruna Desa Alastlogo telah menjalankan perannya sebagai tempat untuk menanamkan nilai kepemimpinan seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui cara yang praktis.

1. Karang Taruna sebagai sarana pembelajaran organisasi berbasis pengalaman (Experiential Learning).

Kegiatan kepanitiaan dan rapat rutin adalah contoh dari metode pembelajaran berbasis pengalaman. Anggota Karang Taruna belajar cara memimpin dengan langsung menghadapi masalah, mengelola konflik dalam kelompok, dan mengambil keputusan.

2. Transformasi Perilaku: Disiplin, Tanggung Jawab, dan Percaya Diri

Wawancara menunjukkan ada perubahan besar pada indikator

kedisiplinan, khususnya tentang kehadiran tepat waktu, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas organisasi. Hal ini terjadi karena ada kontrol sosial yang baik di dalam kelompok teman sebaya. Demikian pula dengan peningkatan kepercayaan diri untuk berbicara di hadapan orang banyak.

3. Pentingnya Dukungan Multi-Pihak (Social Support System)

Keberhasilan Karang Taruna Desa Alastlogo tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara struktur resmi (Pemerintah Desa) dan struktur non-resmi (Tokoh Masyarakat dan Orang Tua). Ketika remaja merasa ide mereka dihargai oleh orang dewasa atau petugas desa, semangat mereka untuk menjadi pemimpin akan semakin meningkat.

4. Manajemen Konflik Waktu sebagai Hambatan Klasik

Hambatan berupa keterbatasan waktu akibat kesibukan kuliah atau pekerjaan menjadi tantangan umum yang dihadapi hampir di semua organisasi kepemudaan di daerah pedesaan. Strategi mitigasi yang digunakan oleh pengurus dengan cara "pendekatan personal" dan "penjadwalan fleksibel" dianggap sangat sesuai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Desa Alastlogo, Kecamatan Lekok, memiliki peran yang signifikan dan strategis sebagai inkubator dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan pada remaja di tingkat perdesaan. Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan tersebut berhasil diwujudkan melalui tiga mekanisme utama:

1. **Katalisator Tanggung Jawab:** Pelibatan aktif remaja dalam pengelolaan program kerja sosial dan keagamaan desa terbukti mampu mengikis sikap apatis, sekaligus menguatkan identitas diri dan akuntabilitas moral mereka.
2. **Media Kepemimpinan Kolaboratif:** Dinamika organisasi di Karang Taruna menjadi ruang belajar yang inklusif (*peer-led learning*). Melalui proses ini, remaja berhasil mengadopsi kemampuan komunikasi interpersonal, teknik negosiasi

lintas generasi, serta keterampilan kerja sama tim yang esensial bagi seorang pemimpin modern.

3. **Stimulus Resiliensi dan Pengambilan Keputusan:** Tantangan riil organisasi (seperti keterbatasan dana dan dinamika sosial pedesaan) justru dikonversi menjadi laboratorium alam yang mengasah ketajaman berpikir kritis, keberanian bertindak, dan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) pada diri remaja.

Secara keseluruhan, Karang Taruna di lokasi penelitian bukan lagi sekadar wadah kegiatan sosial bersifat rekreatif, melainkan sebuah ruang kultural terstruktur yang berhasil menerapkan prinsip *Positive Youth Development* (PYD) demi mencetak generasi penggerak pembangunan desa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Amstrong, M., & Taylor, S. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (15th ed.). London: Kogan Page. *(Fokus pada pengembangan kompetensi & karakter kepemimpinan modern)*.

DeChurch, L. A., & Zaccaro, S. J. (2023). *Collaborative Leadership in Modern Teams and Networks*. Organizational Dynamics, 52(1), 101-112. *(Teori kepemimpinan kolaboratif)*.

Herlie. (2015). Peran Sosial dalam Kehidupan Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soejono Soekamto (2015), Pengantar Sosiologi, Rajawali Pers. Jakarta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Jurnal :

Fitriani, A. (2019). Peran Karang Taruna dalam Mengembangkan Karakter Kepemudaan di Desa. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 3(1), 1–8. https://uny.ac.id

Sulaksono, T. P. (2018). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna. Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. https://doi.org/10.23969/civicedu.v1i1.1191

Wardani, N. A. E., & Pujianto, W. E. Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi

Muda Melalui Organisasi Karang Taruna di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Jurnal Riset Manajemen.https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/jurma/article/view/